

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas kopi merupakan salah satu produk ekspor yang dapat memberikan kontribusi berupa penghasil devisa dan pendapatan negara, pendorong pertumbuhan sektor agribisnis dan agroindustri. Tiga urutan volume ekspor kopi terbesar pada tahun 2018 adalah *Coffee Arabica wib or robusta oib, not roasted, not decaffeinated*. Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Total volume pada tahun 2011 ekspor mencapai 346,5 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1.036,7 juta turun menjadi 280 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 815,9 juta (Ditjenbun 2018).

Masalah yang terjadi pada perkebunan kopi salah satunya adalah perbedaan teknik budidaya antara petani tradisional dan petani modern. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan teknik budidaya terhadap produksi tanaman kopi pada petani modern yang menerapkan teknik budidaya yang baik memproduksi hingga 1757.5 kg ha⁻¹, sedangkan petani tradisional hanya memproduksi 520 kg ha⁻¹ (Jurnal Agroteknosains 2020).

Pengendalian gulma merupakan salah satu bagian dari proses budidaya tanaman Kopi Robusta yang penting. Pengendalian gulma merupakan kegiatan yang dilakukan dalam semua tahap pertumbuhan Kopi Robusta, mulai dari pembibitan, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Pengendalian gulma yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar pertumbuhan tanaman Kopi Robusta tidak terhambat serta produktivitas tidak mengalami penurunan. Pengendalian dapat dilakukan secara manual, mekanis dan kimia.

Produktivitas perkebunan kopi salah satunya dipengaruhi oleh tumbuhan gulma yang tumbuh bersama dengan tanaman kopi. Pertumbuhan gulma di perkebunan kopi akan dapat menurunkan hasil panen. Jenis gulma yang paling banyak adalah dari famili *Poaceae* (4 jenis gulma: *Axonopus compressus*, *Eleusine indica*, *Oplismenus burmanni* dan *Panicum repens*) dan *Asteraceae* (3 jenis gulma: *Clidemia hirta*, *Eleutheranthera rudealis* dan *Eupatorium odoratum*). Jenis gulma yang memiliki kelimpahan tertinggi dan mendominasi lahan perkebunan kopi adalah *Axonopus compressus* dan *Clidemia hirta*. Jenis-jenis gulma tersebut memiliki kemampuan daya kompetisi tinggi dalam memperebutkan sumber daya air, cahaya matahari, unsur hara terhadap pertumbuhan tanaman kopi. Pertumbuhan dan perkembangbiakannya yang cepat akan menekan tanaman budidaya dan akan merusak struktur tanah sehingga akan mengganggu pertumbuhan tanaman kopi dan menurunkan hasil panen. Jenis gulma tersebut harus mendapatkan penanganan yang serius agar tidak merugikan tanaman kopi dan menurunkan hasil panen, dengan mengetahui jenis gulma yang dominan dapat untuk menentukan cara pengendalian gulma perkebunan kopi yang tepat dan efisien (Utami *et al.* 2020).



1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengalaman, mengasah keterampilan dan mengaplikasikan teori yang didapat pada saat kuliah di lapangan pekerjaan. Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mempelajari pelaksanaan manajemen pengendalian gulma pada tanaman kopi secara baik di Kebun Malangsari PTPN XII, Banyuwangi, Jawa Timur.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies